

# **SKRIPSI**

**Analisis Kemitraan Petani Kopi (Studi Kasus Kemitraan Usahatani  
Kopi Arabika dengan PT Sulotco Jaya Abadi di Kecamatan Bittuang,  
Kabupaten Tana Toraja)**

**OLEH:**

**YUNIATI SONDA  
G211 16 531**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Analisis Kemitraan Petani Kopi (Studi Kasus Kemitraan Usahatani  
Kopi Arabika dengan PT Sulotco Jaya Abadi di Kecamatan  
Bittuang, Kabupaten Tana Toraja)**

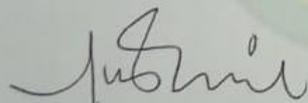
Disusun dan diajukan oleh

**YUNIATI SONDA  
G211 16 531**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi  
Program Sarjana Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin  
pada tanggal 27 Mei 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

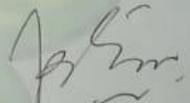
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si  
NIP. 19680702 199303 2 003

Pembimbing Pendamping,



Pipi Diansari, SE, M.Si, Ph.D  
NIP 19750829 200604 2 001

Ketua Program Studi,



Dr. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si  
NIP. 19721107 199702 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuniati Sonda

NIM : G211 16 531

Program Studi : Agribisnis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

Analisis Kemitraan Petani Kopi (Studi Kasus Kemitraan Usahatani Kopi Arabika dengan PT Sulotco Jaya Abadi di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja)

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 Juni 2021

Yang Menyatakan

  
Yuniati Sonda

**PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

**JUDUL** : "Analisis Kemitraan Petani Kopi (Studi Kasus Kemitraan Usahatani Kopi Arabika dengan PT Sulotco Jaya Abadi di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja)"

**NAMA MAHASISWA** : YUNIATI SONDA

**NOMOR POKOK** : G211 16 531

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Dr. Ir. Mahyuddin, M. Si**  
Ketua Sidang

**Pipi Diansari, SE, M.Si. Ph.D**  
Anggota

**Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.**  
Anggota

**Dr. Letty Fudjaja, S.P., M. Si**  
Anggota

**Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M. Si**  
Anggota

---

Tanggal Ujian: 27 Mei 2021

## ABSTRAK

### ANALISIS KEMITRAAN PETANI KOPI (STUDI KASUS KEMITRAAN USAHATANI KOPI ARABIKA DENGAN PT SULOTCO JAYA ABADI DI KECAMATAN BITTUANG, KABUPATEN TANA TORAJA)

**Yuniati Sonda\*, Mahyuddin, Pipi Diansari,  
Rahim Darma, Letty Fudjaja**

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,  
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

\*Kontak penulis: [yuniatisonda@gmail.com](mailto:yuniatisonda@gmail.com)

PT Sulotco Jaya Abadi merupakan salah satu perusahaan yang terus melakukan usaha pembinaan dan bimbingan terhadap petani disekitar perusahaan melalui kemitraan agar produksi kopi dapat meningkat. Namun demikian, masih terdapat petani yang berada di wilayah tersebut yang tidak ingin ikut bermitra dengan PT Sulotco Jaya Abadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani kopi untuk bermitra atau tidak bermitra dengan PT Sulotco Jaya Abadi, respon petani non mitra terhadap kemitraan serta tingkat kepuasan petani yang bermitra dengan PT Sulotco Jaya Abadi. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi logistik biner untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan petani kopi untuk bermitra atau tidak bermitra dengan PT Sulotco Jaya Abadi serta menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan respon petani non mitra terhadap kemitraan di perusahaan dan menggunakan indeks kepuasan bermitra berupa skala likert untuk mengetahui tingkat kepuasan petani yang bermitra dengan PT Sulotco Jaya Abadi .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan petani kopi untuk bermitra atau tidak bermitra dengan PT Sulotco Jaya Abadi adalah faktor produktivitas, harga jual kopi pada petani, jarak petani ke lokasi perusahaan, dan jumlah tetangga yang ikut bermitra. Adapun respon petani non mitra terhadap kemitraan di PT Sulotco Jaya Abadi yaitu sebagian besar petani yang tidak bermitra mengetahui adanya kemitraan yang ada di perusahaan. Namun, petani tersebut tidak ingin untuk bermitra karena memilih untuk mengelolah lahan milik sendiri. Selain itu, beberapa petani juga sudah berusia lanjut sehingga tidak mampu lagi untuk mengelolah lahan dengan luas 1 Ha- 2 Ha. Tingkat kepuasan petani yang bermitra dengan PT Sulotco Jaya Abadi sebagian besar merasa puas hingga sangat puas terhadap kemitraan yang terdapat di PT Sulotco Jaya Abadi, baik pada subsistem *input*, *on farm* maupun *output*.

**Kata Kunci:** Usatani Kopi, Kemitraan, keputusan petani, Respon, Tingkat Kepuasan.

## ABSTRACT

### **PARTNERSHIP ANALYSIS OF COFFEE FARMERS (CASE STUDY OF ARABIC COFFEE PARTNERSHIP WITH PT SULOTCO JAYA ABADI IN BITTUANG DISTRICT, TANA TORAJA DISTRICT)**

**Yuniati Sonda \*, Mahyuddin, Pipi Diansari,  
Rahim Darma, Letty Fudjaja**

Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socio-Economics,  
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar

\* Contact the author: yuniatisonda@gmail.com

PT Sulotco Jaya Abadi is one of the companies that continues to provide guidance and guidance to farmers around the company through partnerships so that coffee production can increase. However, there are still farmers in the area who do not wish to partner with PT Sulotco Jaya Abadi. The purpose of this study was to determine the factors that influence the decision of coffee farmers to partner or not partner with PT Sulotco Jaya Abadi, the response of non-partner farmers to the partnership and the level of satisfaction of farmers who partner with PT Sulotco Jaya Abadi. The research method used by the author is quantitative descriptive method with binary logistic regression analysis to determine the factors that influence coffee farmers' decisions to partner or not partner with PT Sulotco Jaya Abadi and use descriptive analysis to explain the response of non-partner farmers to partnerships in the company and use the satisfaction index. partnering in the form of a Likert scale to determine the level of satisfaction of farmers who partner with PT Sulotco Jaya Abadi.

The results of this study indicate that the factors that influence the coffee farmers' decision to partner or not partner with PT Sulotco Jaya Abadi are productivity factors, the selling price of coffee to farmers, the distance between farmers to the company location, and the number of neighbors who partner with them. The response of non-partner farmers to the partnership at PT Sulotco Jaya Abadi is that most of the non-partner farmers are aware of existing partnerships in the company. However, these farmers do not want to partner because they choose to manage their own land. In addition, some farmers are also elderly so they are no longer able to cultivate land with an area of 1 Ha- 2 Ha. Most of the farmers who partner with PT Sulotco Jaya Abadi are satisfied and very satisfied with the partnership that exists at PT Sulotco Jaya Abadi, both in the input, on farm and output subsystems.

**Key words:** Coffee Farming, Partnership, Farmer's Decision, Response, Satisfaction Level

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Yuniati Sonda** lahir di Makale, Kabupaten Tana Toraja pada tanggal 28 Juni 1997 dari pasangan Bapak Alm. Albertus Bu'tu dan Ibu Herlina Lomba'. Penulis merupakan anak ke-4 dari 5 bersaudara yaitu Salri, A.Md. Kep., Uni, S.ST., Seti, S.T., dan Fialnoris Buk kang. Semasa hidupnya penulis pernah menempuh pendidikan formal diantaranya:

1. SD Negeri 110 Talluborongna, Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2003-2009
2. SMP Negeri 2 Makale, Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2009-2012
3. SMA Negeri 1 Makale, Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2012-2015
4. Penulis dinyatakan lulus melalui jalur non subsidi di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016 untuk jenjang pendidikan strata 1 (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis bergabung dalam organisasi tingkat Fakultas Pertanian dan Fakultas Kehutanan sebagai ketua bidang SDM (Sumber Daya Manusia) Persekutuan Mahasiswa Kristen Fakultas Pertanian dan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin (PMK FAPERTAHUT UNHAS) periode 2019/2020. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat internasional dan program pengembangan diri seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), kemudian menjadi panitia pada berbagai acara organisasi.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dia-lah sumber segala hikmat, dan kasih sayang yang tak terhingga yang selalu memampukan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **Analisis Kemitraan Petani Kopi (Studi Kasus Kemitraan Usahatani Kopi Arabika dengan PT Sulotco Jaya Abadi di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja)** dibawah bimbingan **Bapak Dr. Ir. Mahyuddin, M. Si** dan **Ibu Pipi Diansari, SE, M.Si. Ph.D.** Skripsi ini dapat terselesaikan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini, baik dari materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai cara analisis data dan cara menyusun hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis selalu menerima kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Besar harapan kiranya skripsi ini dapat berguna bagi penulis, Universitas dan pihak lain yang membutuhkan.

Makassar, Juni 2021

Penulis,

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Kuasa atas perlindungan dan karunia-Nya yang dilimpahkannya kepada kita. Hanya karena anugerahNya yang tak berkesudahan dan selalu memungkinkan kita dalam setiap rencana yang luar biasa, sehingga skripsi penulis yang berjudul **Analisis Kemitraan Petani Kopi (Studi Kasus Kemitraan Usahatani Kopi Arabika dengan PT Sulotco Jaya Abadi di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja)**. Skripsi ini mengkaji mengenai kemitraan petani kopi arabika dengan PT Sulotco Jaya Abadi di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja.

Pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini, utamanya kepada:

1. **Tuhan Yesus** yang menjadi sumber segala kekuatan, kesabaran dan kesehatan serta pengharapan penulis. Hanya dari Dia satu-satunya sumber semangat dan pengharapan disaat penulis sudah merasa tidak mampu lagi untuk menyelesaikan skripsi ini. Dialah sumber kekuatan untuk selalu meyakini bahwa skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orangtua tercinta **Ayahanda Alm. Albertus Bu'tu dan Ibunda Herlina Lomba'**. Trima kasih atas setiap pengorbanan, kesabaran, dukungan dan doa yang tak pernah berhenti disetiap langkah penulis. Trima kasih juga penulis berikan kepada saudara dan saudariku yaitu **Salri, A.Md. Kep., Deni Parrangan, Uni, S.ST., Seti, S.T., Fialnoris Buk kang dan Carlina** serta ketiga keponakanku, **Ozzie, Melati, dan Kirannuan** yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
3. **Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru S.P., M. Si** selaku ketua departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di departemen Sosial Ekonomi Pertanian.
4. **Ibu Pipi Diansari, SE, M.Si. Ph.D** selaku penasehat akademik. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di departemen Sosial Ekonomi Pertanian.
5. **Bapak Dr. Ir. Mahyuddin, M. Si dan Ibu Pipi Diansari, SE, M.Si. Ph.D** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi yang dibuat penulis dapat terselesaikan dengan baik. Tanpa bantuan Bapak Ibu pembimbing tulisan ini tidak akan ada. Mohon maaf apabila selama perkuliahan bahkan proses penyusunan tugas akhir saya terdapat tindakan atau hal-hal yang kurang berkenan dihati bapak dan ibu.
6. **Bapak Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S. dan Ibu Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si** selaku penguji penulis yang senantiasa memberikan koreksi dan masukan demi perbaikan skripsi penulis. Mohon maaf jika selama perkuliahan bahkan proses penyusunan tugas akhir saya terdapat tindakan atau hal-hal yang kurang berkenan dihati bapak dan ibu.
7. **Ibu Ni Made Viantika. S, S.P, M.Agb** selaku panitia seminar hasil, trima kasih telah memberikan waktunya mengatur dan membimbing saya apabila terdapat hal-hal yang kurang saya pahami dalam proses seminar tugas akhir saya.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Pertanian khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah membagikan ilmunya beserta seluruh staf akademik dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.

9. Semua teman-teman **Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian 2016 (Masa6ena)**. Trima kasih atas bantuan dan kebersamaan selama menempuh pendidikan di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. Semoga kita semua dapat saling mengingat jika suatu saat nanti kita sudah berada di tempat lain untuk melanjutkan cita-cita kita.
10. Saudara-saudariku **Ngebet S.P (Puput, Rezki, Yerlin, Budiman, Amin, Andi, Mardah, Rina, Nisa, Yuli, Dinda dan Sinar)**. Trima kasih atas kebersamaan dan persaudaran kita di bangku perkuliahan. Memberikan semangat, hiburan dan dorongan untuk berjuang bersama-sama mendapatkan gelar S.P. Semoga persahabatan kita akan selalu kita kenang dan takkan terlupakan. Suatu saat kita pasti merindukan kebersamaan kita.
11. Teman seperjuangan selama penyusunan skripsi ini, **Putri Wulan Sari, Rezki Amaliah K, Sulis Indriani, Ardilla Rauf**. Trima kasih atas bantuan waktu, saran, semangat, dan hiburan selama penyusunan skripsi ini. Trima kasih sudah berjuang bersama-sama mendapatkan gelar S.P.
12. Teman-teman satu pembimbing dan tim borjuis **Sulis, Dilla, Dian, Fatur, Bima, Agnes, Iis, Arham dan Ramda**. Trima kasih telah bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga penulis di **PMK Fapertahut Unhas**. Trima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk melayani Tuhan dan kesempatan belajar banyak hal yang tidak penulis dapatkan di bangku perkuliahan. Semoga bekal pelajaran ini dapat saya gunakan nantinya di dunia kerja. Semoga selalu menjadi persekutuan yang selalu dirindukan.
14. Saudara-saudari penulis **Balala Squad**, Trima kasih atas persaudaraan, doa dan dorongan semangat selama penulis menempuh pendidikan selama 4 tahun lebih bahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
15. Pihak **PT Sulotco Jaya Abadi, Bapak Donny Batara, Bapak Agustinus, Bapak Petrus Pakonglean, Kak Yuni, Kak Riza, Kak Yuli dan Kak Elvira** yang telah menerima, membantu dan mengarahkan penulis selama melaksanakan penelitian di lapangan.
16. Pembahas pada seminar proposal dan seminar hasil penulis, **Amin, Iccang, Fatur, Bima, Iis, Wan, Accul, Yerlin, Mardah, Agnes, Andi**. Trima kasih atas saran-saran yang diberikan untuk perbaikan skripsi ini.
17. Teman-teman **KKN PPM Madu Gelombang 102**, Kelurahan Kahu, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Bapak Lurah Kahu dan keluarga serta Ibu posko induk, Posko Kecamatan dan Posko Maroangin beserta seluruh masyarakat di Kelurahan Kahu. Terkhusus teman-teman posko induk (**Eko, Hasbi, Rizal, Cila, Ita, Aan, Liviana, Junka, Melpi, Agnes dan Via**). Trima kasih sudah membantu dan mengajarkan banyak hal selama satu bulan di lokasi KKN.
18. **Kepada semua pihak** yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan kita kebahagiaan berkat yang melimpah, Amin.

Makassar, Juni 2021

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ivi
SUSUNAN TIM PENGUJI .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian .....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 Kopi Sebagai Komoditas Perkebunan .....	4
2.2 Konsep Kemitraan.....	5
2.3 Sistem Kemitraan Perkebunan .....	8
2.4 Respon dan Tingkat Kepuasan Petani Bermitra.....	9
2.5 Penelitian Terdahulu .....	10
2.6 Kerangka Pemikiran .....	12
III. METODOLOGI PENELITIAN .....	13
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	13
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	14
3.4 Populasi dan Sampel .....	14
3.5 Metode Analisis Data.....	15
3.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Kopi Untuk Bermitra Atau Tidak Bermitra Dengan PT Sulotco Jaya Abadi .....	15
3.5.2 Respon Petani Non Mitra Terhadap Kemitraan di PT Sulotco Jaya Abadi.....	17
3.6 Konsep Operasional.....	21
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	22
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Bittuang.....	22
4.1.1 Letak Geografis, Topografi dan Iklim .....	22
4.1.2 Pola Penggunaan Lahan .....	22
4.1.3 Keadaan Penduduk .....	23
4.1.4 Keadaan Umum Sarana Prasarana .....	24

4.2	PT Sulotco Jaya Abadi .....	27
4.2.1	Sejarah Singkat Perusahaan .....	27
4.2.2	Visi Dan Misi.....	27
4.2.3	Struktur Organisasi PT Sulotco Jaya Abadi .....	28
4.2.4	Lokasi Perusahaan.....	29
4.2.5	Deskripsi Usaha .....	29
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	30
5.1	Gambaran Umum Petani.....	30
5.1.1	Umur .....	30
5.1.2	Jenis Kelamin .....	30
5.1.3	Tingkat Pendidikan .....	31
5.1.4	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	31
5.2	Identitas Informan.....	33
5.3	Model Kemitraan Petani Kopi Arabika dengan PT Sulotco Jaya Abadi .....	33
5.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Kopi untuk Bermitra atau Tidak Bermitra dengan PT Sulotco Jaya Abadi .....	33
5.5	Respon Petani Non Mitra Terhadap Kemitraan di PT Sulotco Jaya Abadi .....	39
5.6	Tingkat kepuasan petani kopi yang bermitra terhadap kemitraan di PT Sulotco Jaya Abadi.....	44
5.6.1	Tingkat kepuasan petani kopi yang bermitra terhadap kemitraan di PT Sulotco Jaya Abadi pada subsistem input .....	41
5.6.2	Tingkat kepuasa Petani kopi yang bermitra terhadap kemitraan di PT Sulotco Jaya Abadi pada subsistem On Farm .....	41
5.6.3	Tingkat kepuasan petani kopi yang bermitra terhadap kemitraan di PT Sulotco Jaya Abadi pada subsistem Output .....	43
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	45
6.1	Kesimpulan.....	45
6.2	Saran .....	45
	DARTAR PUSTAKA .....	46

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
Tabel 1	Produksi Kopi Perkebunan Indonesia menurut Status Pengusahaan (ton) pada tahun 2013-2017	1
Tabel 2.	Pernyataan skala tingkat kepuasan	19
Tabel 3.	Indikator penilaian tingkat kepuasan petani kopi terhadap kemitraan dengan PT Sulotco Jaya Abadi pada subsistem input	19
Tabel 4.	Indikator penilaian tingkat kepuasan petani kopi terhadap kemitraan dengan PT Sulotco Jaya Abadi pada subsistem on farm	19
Tabel 5.	Indikator penilaian tingkat kepuasan petani kopi terhadap kemitraan dengan PT Sulotco Jaya Abadi pada subsistem output	20
Tabel 6.	Skor Tingkat Kepuasan Bermitra	21
Tabel 7.	Pola Penggunaan Lahan di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja, 2017	22
Tabel 8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Tiap Kelurahan di ` Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja, 2017	23
Tabel 9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Pada Tiap Kelurahan di Kecamatan di Kecamatan Bittuang Tahun 2019.	24
Tabel 10.	Sarana Pendidikan yang terdapat di Kecamatan di Kecamatan Bittuang di Kecamatan di Kecamatan Bittuang Tahun 2019.	25
Tabel 11.	Sarana Kesehatan yang terdapat di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja Tahun 2018	26
Tabel 12.	Sarana Peribadatan yang terdapat di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja Tahun 2018	27
Tabel 13.	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Umur Di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja, Tahun 2020.	30
Tabel 14.	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja, Tahun 2020.	31
Tabel 15.	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja, 2020	31
Tabel 16.	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja, Tahun 2020.	32
Tabel 17.	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja, Tahun 2020.	32
Tabel 18.	Identitas Informan di PT Sulotco Jaya Abadi	34
Tabel 19.	Uji Wald dari model logit mengenai keputusan petani bermitra atau tidak bermitra dengan PT Sulotco Jaya Abadi.	36
Tabel 20.	Tingkat kepuasan petani terhadap kemudahan memperoleh lahan dan ternak dari PT Solotco Jaya Abadi	412
Tabel 21.	Tingkat kepuasan petani kopi yang bermitra terhadap kemitraan di PT Sulotco Jaya Abadi pada subsistem On Farm	423
Tabel 22.	Tingkat kepuasan petani kopi yang bermitra terhadap kemitraan di PT Sulotco Jaya Abadi pada subsistem Outputp	434

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran Analisis Kemitraan Usahatani Kopi arabika dengan PT Sulotco Jaya Abadi di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja	13
Gambar 2.	Struktur Organisasi PT Sulotco Jaya Abadi	29
Gambar 3.	Respon Petani Non Mitra terhadap Kemitraan di PT Sulotco Jaya Abadi	41

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks
Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2.	Output SPSS Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Bermitra Atau Tidak Bermitra Dengan PT Sulotco Jaya Abadi
Lampiran 3.	Input Hasil Kuesioner Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Bermitra Atau Tidak Bermitra Dengan PT Sulotco Jaya Abadi
Lampiran 4.	Identitas Responden
Lampiran 5.	Hasil Skala Likert Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Kemitraan di PT Sulotco Jaya Abadi
Lampiran 6.	Dokumentasi Penelitian

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi pengolahan dan pemasaran komoditas kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Kopi adalah sejenis minuman yang berasal dari proses pengolahan dan ekstraksi biji tanaman kopi. Secara umum terdapat dua jenis kopi, yaitu kopi arabika (*Coffea arabica*) dan kopi robusta (*Coffea canephora*). Kopi merupakan salah satu minuman yang tersebar luas dan termasuk minuman yang mayoritas banyak diminum di dunia. Kopi merupakan komoditas tropis utama yang diperdagangkan di seluruh dunia dengan kontribusi setengah dari total ekspor komoditas tropis. Popularitas dan daya tarik dunia terhadap kopi, utamanya dikarenakan rasanya yang unik serta didukung oleh faktor sejarah, tradisi, sosial dan kepentingan ekonomi (Sofyana Nadya, 2011).

Indonesia adalah produsen kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam dengan menyumbang sekitar 6% dari produksi total kopi dunia, dan Indonesia merupakan pengeksport kopi terbesar keempat dunia dengan pangsa pasar sekitar 11% di dunia. Potensi ekonomi yang dimiliki tanaman kopi membuat pemerintah sadar akan pentingnya komoditas perkebunan tersebut. Pemerintah mulai menunjukkan dukungannya terhadap komoditas perkebunan khususnya pada komoditi kopi walaupun produksi kopi di Indonesia masih mengalami fluktuatif. Data statistik kopi Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan bahwa perkembangan produksi kopi di Indonesia pada Perkebunan Besar (PB) maupun perkebunan rakyat dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuatif. Perkembangan produksi kopi tersebut terdapat pada tabel 1

**Tabel 1 Produksi Kopi Perkebunan Indonesia menurut Status Pengusahaan (ton) pada tahun 2013-2017**

Tahun	Perkebunan Besar Negara	Perkebunan Besar Swasta	Perkebunan Rakyat	Jumlah Produksi Kopi
2013	13.945	16.591	645.346	675.881
2014	14.293	16.687	612.877	643.857
2015	19.703	17.281	602.371	639.355
2016	14.628	17.238	632.005	663.871
2017	14.500	15.790	636.702	666.992

(Sumber: Statistik kopi Indonesia, 2017)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa produksi kopi pada berbagai pengusahaan lahan dari tahun 2013 hingga tahun 2017 terus mengalami fluktuatif, terutama dari tahun 2014 ke tahun 2015 pada perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta yang mengalami peningkatan produksi cukup tinggi namun pada tahun 2015 ke tahun 2016 produksi kembali

mengalami penurunan. Namun, berbeda dengan perkebunan rakyat yang produksinya justru mengalami penurunan pada tahun 2015 dan meningkat pada tahun 2016.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah penghasil kopi berkualitas untuk ekspor keluar negeri. Daerah penghasil kopi meliputi Kabupaten Tana Toraja. Toraja Utara, Enrekang, Bulukumba dan Malino yang terkenal dengan kopi arabika yang memiliki aroma yang khas. Aroma khas ini yang menjadikannya dapat bersaing baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Produksi kopi di Tana Toraja terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Pada tahun 2013, produksi kopi di Tana Toraja mencapai 3594,3 ton, pada tahun 2014 mencapai 3699,94 ton dan pada tahun 2015 telah mencapai 3889,9 ton (BPS Sulawesi Selatan, 2016).

Potensi tersebut menjadikan kopi menjadi salah satu komoditi yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan dalam suatu usaha industri. PT Sulotco Jaya Abadi merupakan salah satu perusahaan yang terus menerus meningkatkan produksi kopi khususnya kopi arabika. Perusahaan tersebut berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur. PT Sulotco Jaya Abadi merupakan perusahaan bekas peninggalan Belanda yang bernama H.J. Stock Van Dick yang datang di Indonesia. Perusahaan ini merupakan perusahaan pemegang Hak Guna Usaha (HGU) atas tanah seluas 1.200 Ha yang berlokasi di dua lokasi yaitu Tana Toraja dan Toraja Utara. Adapun di Tana Toraja perkebunan berlokasi di Lembang Se'seng, dan Lembang Tiroan, Kecamatan Bittuang. Kemudian untuk Toraja Utara berlokasi di Lembang Awan, Kecamatan Awan Rante Karua. Selain itu, perusahaan juga membagi 3 wilayah perkebunan yang diberi nama Asri, Barakai, dan Citra. Selain terkenal dengan aroma kopinya yang sangat kuat, PT Sulotco Jaya juga terkenal akan kopi organiknya karena dalam budidayanya tidak menggunakan pupuk kimia melainkan menggunakan kotoran kambing yang dipelihara sendiri oleh perusahaan di sekitar kawasan perusahaan. Dalam mengelola perkebunannya, PT Sulotco Jaya Abadi menggunakan sistem gaji harian, yaitu menggunakan jasa petani sekitar untuk menggarap kebun perusahaan yang kemudian memberikan gaji kepada petani. Selain itu, petani juga membentuk kerjasama melalui kemitraan. Kerjasama yang terjalin antara petani dan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan petani dalam proses budidaya dan proses panen yang sesuai dengan standar. Dengan demikian produksi kopi yang dihasilkan akan semakin meningkat dan tetap akan mempertahankan kualitas produksi biji kopi yang dihasilkan.

Selain itu, melalui kemitraan PT Sulotco Jaya juga memberikan bantuan ternak kambing, memberikan pendampingan cara perawatan kopi yang baik, serta pendampingan mengenai cara panen yang sesuai standar. Dalam hal ini perusahaan berperan sebagai pihak yang mempunyai modal, dan manajemen yang lebih modern. Kemudian petani sebagai pihak yang memiliki tenaga kerja yang dapat mengelolah lahan perusahaan sehingga lebih menghasilkan produktivitas yang optimal. Produksi kopi milik petani nantinya akan dijual kepada perusahaan, sehingga terdapat kepastian harga bagi petani. Dengan hal tersebut, diharapkan kedua belah pihak akan saling menguntungkan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Kemitraan Petani Kopi (Studi Kasus Kemitraan Usahatani Kopi Arabika dengan PT Sulotco Jaya Abadi di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja)**"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam budidaya kopi yang sering terjadi yaitu turunnya kualitas biji kopi yang dihasilkan oleh petani, dikarenakan petani kurang selektif dalam pemilihan biji yang memenuhi standar panen dan kurangnya aktivitas penyortiran pada saat panen melimpah. Selain itu, petani juga masih mendapatkan harga yang rendah dan berakibat kurangnya motivasi petani untuk meningkatkan hasil produksi. Rata-rata produktivitas kopi pada petani di Kecamatan Bittuang yaitu sebesar 704 kg/ ha/tahun. Bahkan menurut data statistik kopi (2018), produktivitas kopi di Sulawesi Selatan masih tergolong sangat rendah yaitu sebesar 458,09 kg/ha/tahun begitupun dengan produktivitas nasional yaitu sebesar 577,7 kg/ha/tahun. Nilai ini masih sangat jauh dibandingkan dengan produktivitas kopi di Kolombia (1.220 kg/ha/tahun), Brasil (1000 kg/ha/tahun), dan Vietnam (1550 kg/ha/tahun). Maka dari itu, perusahaan melakukan usaha pembinaan dan bimbingan terhadap petani disekitar perusahaan melalui kemitraan agar produksi kopi dapat meningkat. Namun demikian, diketahui bahwa masih terdapat petani yang berada di wilayah tersebut yang tidak ingin ikut bermitra dengan PT Sulotco Jaya Abadi. Dari 400 orang petani kopi arabika hanya terdapat 111 orang yang ikut bermitra. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan petani kopi untuk bermitra atau tidak bermitra dengan PT Sulotco Jaya Abadi?
2. Bagaimana respon petani non mitra terhadap kemitraan di PT Sulotco Jaya Abadi?
3. Bagaimana tingkat kepuasan petani kopi yang bermitra terhadap kemitraan di PT Sulotco Jaya Abadi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani kopi untuk bermitra atau tidak bermitra dengan PT Sulotco Jaya Abadi.
2. Menganalisis respon petani non mitra terhadap kemitraan di PT Sulotco Jaya Abadi.
3. Menganalisis tingkat kepuasan petani kopi yang bermitra terhadap kemitraan di PT Sulotco Jaya Abadi.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti, sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan studi di program studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Serta dapat memberikan kontribusi bagi peneliti untuk membandingkan antara teori dan praktek yang sesungguhnya.
2. Untuk akademis, sebagai sumber referensi apabila terdapat penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian serupa.
3. Untuk perusahaan, sebagai sumber informasi dan bahan masukan terkait dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemitraan dalam usahatani kopi.
4. Untuk petani, sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga nantinya akan semakin banyak petani non mitra yang ingin untuk ikut bermitra dengan PT Suloto Jaya Abadi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kopi Sebagai Komoditas Perkebunan

Sektor perkebunan merupakan sektor yang berperan sebagai penghasil devisa negara, salah satu komoditas perkebunan penghasil devisa adalah komoditas kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan nasional yang memegang peranan cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Enam kontribusi komoditas kopi terhadap ekonomi nasional. yaitu: sebagai sumber devisa negara, pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, pembangunan wilayah, pendorong agribisnis dan agroindustri, dan juga berperan sebagai pendukung konservasi lingkungan (Merry dan Raharto, 2015).

Indonesia adalah penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brasil dan Vietnam. Namun demikian. produktivitas tanaman kopi di Indonesia baru mencapai 771 kg biji kopi/hektar/tahun untuk kopi robusta dan 787 kg biji kopi/hektar/tahun untuk arabika. Produktivitas tanaman ini tergolong sangat rendah bila dibanding negara pesaing seperti Vietnam yang produktivitas tanamannya telah mencapai 1.542 kg/ha/tahun. Peluang untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi Indonesia masih sangat terbuka lebar sebab Indonesia memiliki iklim tropis yang secara agronomis sangat cocok untuk pengusahaan kedua jenis tanaman kopi tersebut, Produktivitas tanaman juga sangat berpeluang untuk ditingkatkan sebab produktivitas tanaman kopi di Indonesia baru mencapai sekitar 50% dari potensi yang seharusnya mampu dapat dicapai dengan maksimal (Sudjarmoko. 2013).

Sebagai komoditas ekspor unggulan, kopi menjadi salah satu hasil perkebunan yang diperdagangkan secara luas di pasar dunia. Ekspor kopi Indonesia sampai dengan pertengahan tahun 2013 volumenya tercatat sebanyak 448.6 ribu ton dengan nilai US\$ 1.249.5 juta. Dalam periode 2007 - 2011. Ekspor kopi Indonesia tumbuh sebesar 8.1% per tahun. Namun demikian, ekspor masih didominasi oleh biji kopi (99.8%) dengan nilai ekspor pada tahun 2011 sebesar US \$ 1.03 milyar. Sementara ekspor produk olahan kopi (*downstream products*) masih sangat kecil. Dalam hal penciptaan lapangan kerja. komoditas kopi memberikan lapangan kerja kepada 1.88 juta KK dengan luas kepemilikan rata-rata 0.6 hektar. Sampai dengan saat ini. tanaman kopi di Indonesia masih didominasi oleh tanaman Perkebunan Rakyat yang mencapai 96% dan hanya 4% yang diusahakan dalam bentuk Perkebunan Besar, baik swasta maupun negara. Tanaman kopi yang diusahakan juga masih didominasi oleh kopi robusta (83%) dibanding kopi arabika (17%). sementara pasar internasional lebih menyukai kopi arabika (Ditjenbun, 2012).

Selain itu, konsumsi kopi masyarakat Indonesia masih sangat rendah yaitu 0.8 kg/kapita/tahun. sementara beberapa negara lain seperti Brasil 6 kg/kapita/tahun. Norwegia 10.6 kg/kapita/ tahun, bahkan Finlandia sudah mencapai 11.4 kg/kapita/tahun. Rendahnya konsumsi kopi masyarakat Indonesia ini sekaligus menjadi peluang untuk meningkatkan pangsa pasar domestik seiring dengan makin berkembangnya pertumbuhan ekonomi. Sementara itu. permintaan kopi dunia sangat besar dan menunjukkan *trend* yang terus meningkat. Data dari *International Coffee Organization* menunjukkan bahwa *trend* peningkatan konsumsi kopi dunia terjadi sejak tahun 2010 dengan jumlah peningkatan rata-rata sebesar 2.5%/tahun. Pada tahun 2020. diperkirakan kebutuhan kopi dunia akan mencapai 10.3 juta ton (ICO dalam Sudjarmoko, 2013).

Sebagai negara tropis, Indonesia mempunyai potensi untuk mengembangkan industri pengolahan kopi dengan produk yang memiliki citarasa khas. Industri kopi di Indonesia termasuk salah satu industri prioritas sebagaimana ditetapkan pada Perpres No.28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional dan Roadmap Pengembangan Klaster Industri Pengolahan Kopi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian No.115/M-IND/PER/10/2009. Industri pengolahan kopi menyerap sekitar 220 ribu ton (32%) dari total produksi kopi Indonesia dan sisanya 470 ribu ton (68%) yang akan diekspor dalam bentuk bahan baku ke berbagai negara. Industri kopi ini sangat perlu ditingkatkan, salah satunya yaitu melalui agribisnis kopi. Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi pengolahan kopi dan pemasaran komoditas kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi akan terus dilakukan agar daya saing kopi di Indonesia semakin dapat bersaing di pasar dunia serta meningkatkan peminat konsumsi kopi di Indonesia (Sudjarmoko, 2013)

## 2.2 Konsep Kemitraan

Menurut undang-undang republik Indonesia no.9 tahun 1995 kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan satu sama lain. Menurut para ahli kemitraan adalah hubungan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencari keuntungan dimana suatu pihak berada dalam kondisi yang lebih rendah dari yang lainnya namun membentuk suatu hubungan yang mendudukkan keduanya berdasarkan kata sepakat untuk mencapai suatu tujuan. Pola kemitraan usaha terampil dalam pembangunan guna kesejahteraan rakyat (Jeane, 2001).

Menurut Jeane (2001), tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, dan teknis, disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat
- b. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan
- c. Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil
- d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi perdesaan, wilayah dan nasional.
- e. Memperluas kesempatan kerja.
- f. Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional

Hubungan kemitraan merupakan bentuk kerjasama dua orang atau lebih orang atau lembaga untuk berbagi biaya, resiko, dan manfaat dengan cara menggabungkan kompetensinya masing-masing. Sebagai pengembangan dari Hubungan kemitraan perlu diusahakan sebagai berikut:

- a. Mempunyai tujuan yang sama (*common goal*)

Tujuan dari semua perusahaan sebutulnya sama, yaitu dapat hidup dan berkembang untuk itu, harus terus-menerus menghasilkan barang/jasa yang bermutu dengan harga yang layak sehingga laku terjual di pasaran dengan imbalan imbalan keuntungan yang sama. Kesalahan yang sering terjadi keuntungan merupakan tujuan utama perusahaan.

b. Saling menguntungkan (*mutual benefit*)

Setiap pihak harus saling menghasilkan sesuatu yang saling menguntungkan belah pihak. Terjadinya kegagalan dalam mitra dikarenakan tidak bolehnya menguntungkan satu pihak saja dan merugikan pihak lain. Saling menguntungkan adalah motivasi yang sangat kuat. Oleh karena itu, tidak ada satu pihak pun yang boleh merasa berada di atas pihak lain dan semua harus merasa dan diperlakukan sejajar.

c. Saling mempercayai (*mutual trust*)

Saling percaya disini termasuk dalam perhitungan biaya produksi dan harga barang/jasa yang dihasilkan. Saling percaya juga tidak hanya pada kejujuran dan itikad baik masing-masing, tetapi juga pada kapasitas masing-masing, tetapi juga pada kapabilitas masing-masing untuk memenuhi perjanjian dan kesepakatan bersama, misalnya dalam ketepatan waktu pembayaran, waktu penyerahan, dan mutu barang. Motivasi utama dalam membangun kemitraan adalah yang saling percaya untuk membangun kemitraan yang berjangka panjang harus membangun kepercayaan tersebut.

d. Bersifat terbuka (*transparent*)

Bersifat terbuka itu memang dalam batasan-batasan tertentu yang cukup luas pula, data dari kedua belah pihak dapat dilihat oleh pihak lain. Termasuk disini ialah data perhitungan harga dan sejenisnya tentu saja kedua belah pihak terikat secara legal maupun moral untuk merahasiakan. Teransparansi dapat meningkatkan saling percaya dan sebaliknya pula saling percaya memerlukan saling keterbukaan.

e. Mempunyai hubungan jangka panjang (*long term relationship*)

Kedua belah pihak merasa saling percaya saling menguntungkan dan mempunyai kepentingan yang sama, cenderung akan bekerjasama dalam waktu yang panjang, tidak hanya 5 tahun atau 10 tahun, tetapi sering kali lebih dari 20 tahun. Hubungan jangka panjang juga memungkinkan untuk meningkatkan mutu produknya.

f. Terus-menerus melakukan perbaikan dalam mutu dan harga/ biaya (*continuous improvement in quality and cost*)

Salah satu prinsip yang penting dalam kemitraan adalah bahwa kedua belah pihak harus senantiasa terus-menerus meningkatkan mutu barang atau jasa serta efisiensi atau biaya atau harga barang/jasa dimaksud. Dengan demikian perusahaan dapat bertahan dalam kompetisi global yang mungkin lama mungkin ketat. Ketahanan dalam kompetisi menyebabkan perusahaan dapat tetap bertahan hidup dan dapat berkembang terus-menerus dalam mutu dan harga barang merupakan kepentingan kedua belah pihak.

Dari hubungan kemitraan tersebut dilakukan dengan melakukan melalui pola-pola kemitraan yang sesuai sifat atau kondisi dan tujuan usaha yang dimitrakan. Beberapa jenis pola kemitraan yang telah banyak dilaksanakan, dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Pola inti Plasma

Pola anti plasma merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra. Salah satu kemitraan ini adalah pola perusahaan inti rakyat (PIR), dimana perusahaan inti menyediakan seperti lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, penampung, pengelola dan memasarkan hasil produksi, disamping itu inti tetap memproduksi kebutuhan perusahaan. Sedangkan mitra usaha sebagai plasma memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati bersama.

b. Pola Subkontrak

Pola subkontrak merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya. Bentuk kemitraan ini telah banyak diterapkan dalam kemitraan yang dilaksanakan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah dan besar. Kemitraan pola subkontrak ini mempunyai keuntungan yang dapat mendorong terciptanya alih teknologi, modal, dan keterampilan serta menjamin pemasaran produk kelompok mitra usaha. Dan beberapa kelemahan yang dijumpai dalam pelaksanaan kemitraan subkontrak. Subkontrak seringkali memberikan kecenderungan mengisolasi grosir kecil sebagai subkontak pada satu bentuk hubungan monopoli dan monopsoni, terutama dalam penyediaan bahan baku dan pemasaran yaitu terjadinya penekanan terhadap harga input yang tinggi dan harga produk yang rendah, kontrak kualitas produk yang ketat, dan sistem pembayaran yang sering terlambat serta sering juga timbul adanya gejala eksploitasi tenaga untuk mengejar target produksi.

c. Pola Dagang Umum

Pola dagang umum merupakan pola hubungan kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang mensuplai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan. Untuk memenuhi atau mensuplai kebutuhannya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh perusahaan mitra usaha. Keuntungan dari pola ini adalah adanya jaminan harga atas produk yang dihasilkan dan kualitas sesuai dengan yang telah ditentukan atau disepakati. Namun demikian kelemahan dari pola ini adalah memerlukan permodalan yang kuat sebagai modal kerja dalam menjalankan usahanya baik oleh kelompok mitra usaha maupun perusahaan mitra usaha.

d. Pola Keagenan

Pola keagenan merupakan salah satu bentuk hubungan kemitraan dimana usaha kecil diberikan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa dari usaha menengah atas usaha besar sebagai mitranya. Keuntungan yang diperoleh dari hubungan kemitraan pola keagenan dapat berbentuk komisi yang diusahakan oleh usaha besar atau menengah. Kelebihan dari pola keagenan ini antara lain bahwa agen dapat merupakan tulang punggung dari ujung tombak pemasaran usaha besar atau menengah. Memberikan manfaat saling menguntungkan dan saling memperkuat, maka agen harus lebih profesional, handal dan ulet dalam melakukan pemasaran.

e. Warlaba

Warlaba merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra usaha yang memberikan hak lisensi, merek dagang seluran distribusi perusahaannya kepada kelompok mitra usaha sebagai penerima warlaba yang disertai dengan bantuan bimbingan manajemen. Kelebihan dari warlaba ini adalah bahwa perusahaan pewarlaba dan perusahaan terwaralaba sama-sama mendapatkan keunggulan sesuai dengan hak dan kewajibannya. Keuntungan tersebut dapat berupa adanya alternatif sumber dana, penghematan modal, efisiensi. Sedangkan kelemahannya adalah bila salah satu pihak ingkar dalam menepati kesepakatan yang telah ditetapkan sehingga terjadi perselisihan. Hal lain adalah ketergantungan yang sangat besar dari perusahaan terwaralaba terhadap perusahaan pewarlaba dalam hal teknis dan aturan atau petunjuk yang mengikat.

## 2.3 Sistem Kemitraan Perkebunan

Kemitraan usahatani adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar (perusahaan mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan. Sedangkan menurut Wie (1992:3) mengatakan, kemitraan merupakan kerjasama usaha antara perusahaan besar atau menengah yang bergerak di sektor produksi barang-barang maupun di sektor jasa dengan industri kecil berdasarkan atas asas saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Kemitraan usaha pertanian merupakan salah satu instrumen kerja sama yang mengacu pada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan, dan keterampilan yang didasari saling percaya antara perusahaan mitra dan kelompok melalui perwujudan sinergi kemitraan, yaitu terwujudnya hubungan yang saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat (Martodireso dkk, 2001:12).

Menurut Pranadji (2003) kemitraan agribisnis terdapat tiga pola yaitu sebagai berikut.

- a. Pola kemitraan tradisional, pola kemitraan ini terjadi antara pemilik modal atau peralatan produksi dengan petani penggarap, peternak atau nelayan.
- b. Pola kemitraan pemerintah, pola kemitraan ini cenderung pada pengembangan kemitraan secara vertikal, model umumnya adalah hubungan bapak-anak angkat yang pada agribisnisnya perkembangan dikenal sebagai perkebunan inti rakyat.
- c. Pola kemitraan pasar, pola ini berkembang dengan melibatkan petani sebagai pemilik aset tenaga kerja dan peralatan produksi dengan pemilik modal besar yang bergerak dibidang industri pengolah dan pemasar hasil.

Menurut Apriliana (2016), pelaku kemitraan usaha dapat dikelompokkan menjadi lima komponen, yaitu penyedia dana (bank), kelompok (perusahaan) investor saprodi, koperasi primer, kelompok tani dan kelompok usaha penjamin pasar. Untuk mencapai model kemitraan yang menguntungkan, yang perlu diperhatikan adalah pihak-pihak yang terlibat dengan peran masing-masing sebagai berikut:

1. Perusahaan penjamin pasar dan penyedia saprodi (benih, pupuk, organik, dan pestisida)
2. Investor alsintan seperti traktor, pompa air, drayer, dan pemipil.
3. Koperasi atau kelompok tani merupakan penyedia lahan pertanian dan tenaga kerja
4. Petani sebagai pemilik lahan sekaligus tenaga kerja.

Strategi kemitraan pada dasarnya memiliki beberapa keuntungan yaitu: (1) Sinergi terjadi berbagai penggabungan kekuatan-kekuatan dimasing-masing perusahaan, (2) mempercepat sistem operasi, (3) resiko yang ditanggung secara bersama, (4) transfer teknologi di antara perusahaan, (5) memasuki pasar perusahaan lain tanpa perlu mengeluarkan banyak biaya untuk bersaing, (6) memperluas jangkauan pasar dengan saluran distribusi yang baru, dan (7) penyesuaian terhadap perubahan teknologi baru karena adanya akses pasar yang akan semakin luas.

Kelemahan dalam strategi kemitraan pada umumnya terjadi karena kesalahan manajemen. Adapun kelemahan dan kesulitan dalam kemitraan sering terjadi apabila perusahaan yang bersangkutan tidak memiliki perjanjian yang tegas dalam kerjasama ini, maka plasma akan mempergunakan apa yang akan dimiliki oleh perusahaan inti dengan seenaknya. Adopsi inovasi mempunyai pengertian yang kompleks dan dinamis. Proses adopsi inovasi

menyangkut pengambilan keputusan yang di dalamnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan yaitu: umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, pendapatan usahatani kebutuhan pupuk dan keikutsertaan dalam kelompok tani (Apriliana, 2016).

Menurut Puspitawati (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan kemitraan adalah harga benih, jumlah benih, total produksi, harga output, dan jumlah tenaga kerja luar keluarga. Puspitawati (2004) juga menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan kemitraan adalah:

1. Umur, semakin tua umur petani akan semakin sulit peluang menerima perubahan atau melakukan kemitraan.
2. Pengalaman usahatani, semakin lama pengalaman berusahatani maka peluang untuk melakukan kemitraan semakin besar.
3. Pendidikan, semakin tinggi pendidikan seorang petani maka semakin besar peluang petani melakukan kemitraan.
4. Jumlah tanggungan keluarga, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan semakin besar peluang untuk melakukan kemitraan
5. Produktivitas, semakin rendah produktivitas yang dihasilkan maka akan semakin besar peluang petani untuk bermitra.
6. Harga output/ produk, semakin tinggi harga komoditi yang ditawarkan perusahaan akan semakin besar minat petani untuk bermitra.
7. Ketersediaan lembaga pemasaran hasil panen, semakin tersedia lembaga pemasaran hasil panen maka akan meningkatkan peluang petani untuk melakukan kemitraan.
8. Jumlah benih, semakin tinggi jumlah benih yang harus ditanam oleh petani, maka akan memperkecil peluang petani untuk melakukan kemitraan.
9. Jumlah tetangga yang bermitra, semakin banyak jumlah tetangga yang ikut bermitra maka peluang petani melakukan kemitraan semakin tinggi.
10. Jarak petani ke perusahaan, semakin dekat jarak petani ke perusahaan maka semakin tinggi peluang petani untuk melakukan kemitraan
11. Luas lahan, semakin besar luas lahan yang digunakan petani untuk berusahatani akan semakin besar peluang petani untuk melakukan kemitraan.

Faktor yang memotivasi perusahaan ingin bermitra biasanya didukung dari visi, misi dan tujuan perusahaan tersebut. Perusahaan memperoleh pasokan benih secara kontinyu dengan mutu dan kualitas yang terjamin sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh dalam jumlah yang besar, dengan melakukan kemitraan maka perusahaan dapat menemukan karakter wilayah yang cocok sesuai dengan komoditas yang dibudidayakan serta menambah hubungan kerjasama wilayah sehingga perusahaan dapat berkembang. Kemitraan yang dilakukan perusahaan akan memberikan dampak dalam hal akses terhadap teknologi dan pasar baru, penawaran produk/jasa yang lebih luas, skala ekonomi dalam riset dan produk bersama, akses terhadap pengetahuan dan berbagi risiko (Dewi, 2011).

## **2.4 Respon dan Tingkat Kepuasan Petani Bermitra**

Menurut teori belajar behavioristik, respon adalah reaksi-reaksi dari seseorang akibat adanya rangsangan (stimulus) yang datangnya dari luar. Respon ada yang positif dan adapula

yang negatif. Respon positif disebabkan oleh adanya ketepatan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang ada, dan tentunya yang sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan yang negatif adalah apabila seseorang member reaksi justru sebaliknya dari apa yang diharapkan oleh pemberi rangsangan. Respon positif adalah respon yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mayakini serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada. Sedangkan respon negatif ditunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak setuju terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada (Harey dalam Ahmadi,1991).

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesan terhadap kinerja suatu produk dan harapan-harapannya. Kepuasan merupakan fungsi dari kinerja dan harapan. Jika kinerja berada dibawah harapan berarti pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan berarti pelanggan amat puas atau senang. Dalam pengukuran kepuasan, harapan diasumsikan sebagai suatu kepentingan yang dinilai oleh konsumen. Harapan konsumen yang tinggi terhadap suatu atribut akan mempengaruhi tingkat kepentingan dari atribut tersebut. Sehingga dapat diasumsikan bahwa kepentingan mewakili harapan konsumen (Kotler, 2000).

Kepuasan kemitraan muncul ketika perusahaan inti dan plasma memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak sehingga memunculkan rasa puas atau senang. Teori perilaku kepuasan kemitraan banyak didefinisikan dari perspektif terhadap hasil yang diperoleh. Dikatakan puas jika proses kemitraan berjalan sesuai dengan yang diharapkan yang dapat memberikan nilai bagi pihak penyedia jasa dalam hal ini adalah perusahaan dan produsen yang dalam hal ini adalah petani tebu. Nilai yang diinginkan bisa berasal dari produk, pelayanan, atau sistem yang telah dirasakan oleh pelaku kemitraan. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengertian kepuasan kemitraan mencakup perbedaan antara suatu kepentingan yang mewakili harapan dan kinerja (hasil) yang dirasakan terkait dengan harapan tersebut. Kepuasan petani sangat bergantung pada harapan petani. oleh karena itu untuk mengetahui tingkat kepuasan petani harus diketahui terlebih dahulu harapan petani terhadap sesuatu. Harapan merupakan perkiraan atau keyakinan seseorang tentang apa yang akan diterimanya.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

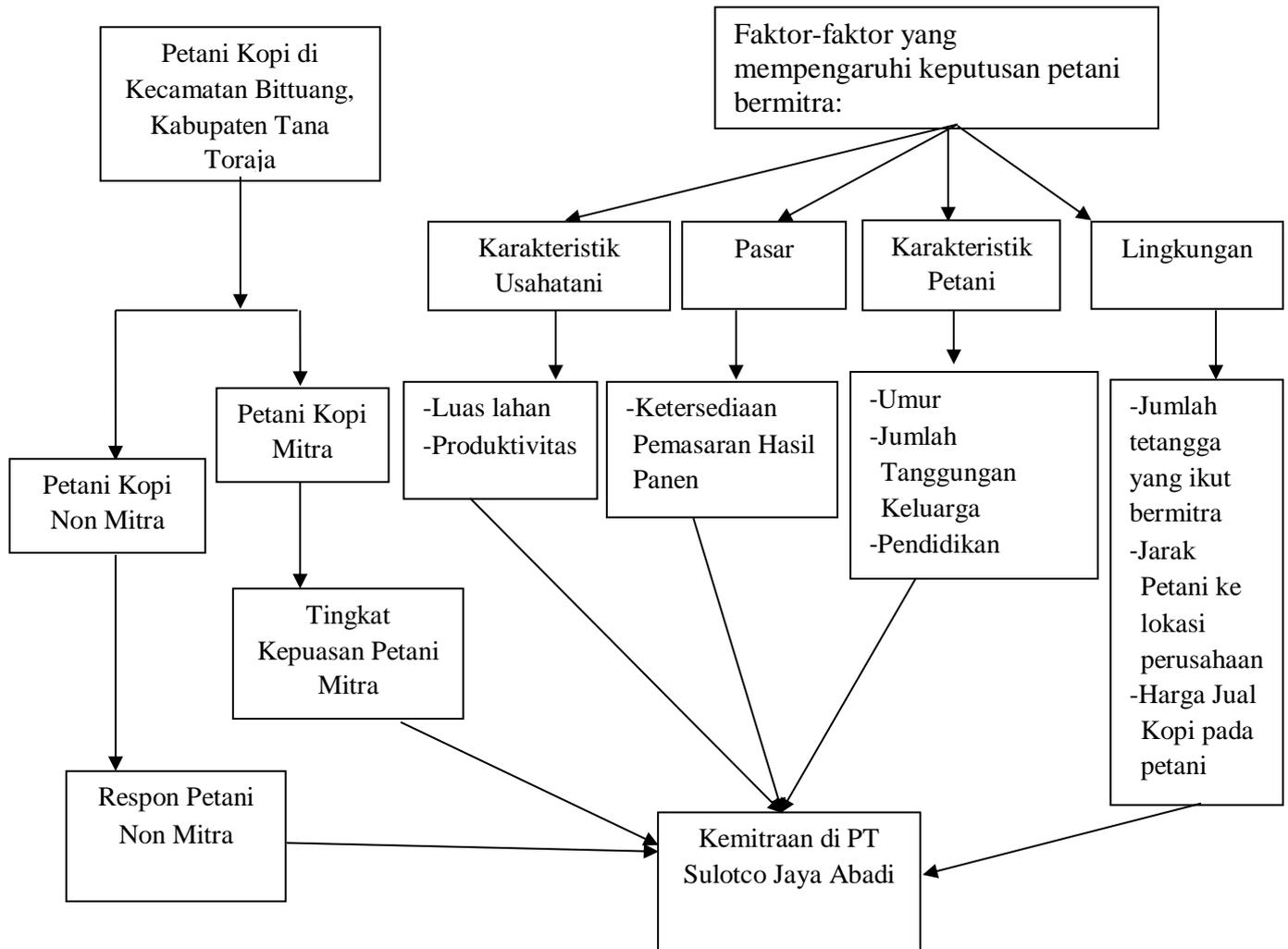
Penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan sehingga lebih mempermudah peneliti. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi mengenai penelitian yang serupa, serta digunakan sebagai bahan untuk membandingkan dengan penelitian yang digunakan. Hal ini diharapkan untuk mendapatkan hasil yang mengacu pada keadaan sebenarnya. Penelitian terdahulu yang diambil berkaitan dengan topik analisis kemitraan petani kopi arabika dengan PT Sulotco Jaya Abadi. Perbandingan yang digunakan dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan. Berikut beberapa penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang digunakan penulis.

1. Dharma Fidyansari, S.Pi.,M.M dengan judul penelitan *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Kakao Bermitra dengan PT Mars (Studi Kasus di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur)*. Penelitian tersebut menggunakan analisis *deskriptif* dengan menggunakan distribusi frekuensi yaitu statistik yang memberikan gambaran atau makna dari variabel penelitian. Hasil dari penelitian

- menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani kakao bermitra dengan PT Mars di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kbupaten Luwu Timur ada 4 faktor yaitu: (1). Efisiensi sebesar 100%; (2). Jaminan Harga 73,4%;(3). Tingkat Pendapatan sebesar 70% dan (4). Jaminan Pasar sebesar 100%.
2. Bella Dyah Valentine, Ebban Bagus Kuntadi, dan Rudi Hartadi dengan judul penelitian *Faktor-Faktor yang Mendasari Keputusan Petani Tebu Bermitra dengan PG. DJATIROTO*. Data analisis menggunakan Regresi Logistik dan *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) faktor yang berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani tebu bermitra dengan PG. Djatiroto adalah faktor pengalaman dengan nilai signifikansi sebesar 0,092, faktor pendapatan dengan nilai signifikansi sebesar 0,036, dan faktor jumlah anggota keluarga dengan nilai signifikansi sebesar 0,068 sedangkan faktor umur dan pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap pengambilan keputusan petani tebu bermitra dengan PG. Djatiroto; (2) terdapat perbedaan pendapatan antara petani tebu yang bermitra dan petani tebu yang tidak bermitra dengan PG. Djatiroto dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, pendapatan petani tebu yang bermitra lebih besar dari pada pendapatan petani tebu yang tidak bermitra dengan PG. Djatiroto. Rata-rata pendapatan petani tebu yang bermitra sebesar Rp. 25.822.092/ha/tahun sedangkan rata-rata pendapatan petani tebu yang tidak bermitra sebesar RP. 20.010.176/ha/tahun.
  3. Husna Fadhillha, Thomson Sebayang, Salmia dengan judul penelitian *Kajian Kemitraan Agribisnis Kelompok Petani Kopi dengan Perusahaan Mitra*. Metode penelitian yang digunakan adalah *checklist* sederhana, metode analisis komparatif dan menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan kelompok petani kopi mitra dan petani non mitra digunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertama pola yang terjalin antara perusahaan mitra dan kelompok petani adalah pola kemitraan subkontrak. Kedua Perbedaan tahapan kegiatan budidaya kopi antara kelompok petani mitra dan non mitra terdapat pada penggunaan tanaman naungan, jarak tanam dan ukuran lubang tanam, dosis dan jadwal pemberian pupuk, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan, kelas mutu kopi dan jaminan pemasaran kopi. Ketiga ada perbedaan nyata antara produktivitas kopi kelompok petani mitra dan non mitra. Keempat faktor yang berpengaruh nyata terhadap hasil produksi kopi kelompok mitra hanya variabel jumlah pupuk, sedangkan luas lahan, jumlah pohon dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap hasil produksi kopi kelompok petani non mitra adalah luas lahan, sedangkan tenaga kerja, jumlah pohon dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata. Kelima Faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan kelompok petani mitra hanya jumlah produksi, sedangkan luas lahan, harga jual dan biaya usahatani tidak berpengaruh secara nyata. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan kelompok petani non mitra adalah jumlah produksi, harga jual dan biaya usahatani, sedangkan luas lahan tidak berpengaruh nyata.
  - 4.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Kemitraan Usahatani Kopi Dengan PT Sulotco Jaya Abadi di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja.**

Penelitian ini didasarkan pada potensi kopi yang cukup besar di Kabupaten Tana Toraja sebagai sumber pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan. Selain dapat meningkatkan pendapatan petani juga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan mitra. Namun, demikian tak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat petani yang tidak ikut bermitra, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk bermitra atau tidak bermitra diantaranya yaitu: luas lahan, produktivitas, ketersediaan pemasaran hasil panen, harga jual pada petani, jarak tempat tinggal petani ke lokasi perusahaan, umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan jumlah tetangga yang ikut bermitra. Selain itu, pada penelitian ini juga ingin mengetahui respon petani yang tidak bermitra terhadap adanya kemitraan di PT Sulotco Jaya Abadi, serta mengetahui tingkat kepuasan petani yang bermitra dengan PT Sulotco Jaya Abadi, yang nantinya dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam rekomendasi pelaksanaan kemitraan.